

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden nomor 83 tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Kemenag) menyebutkan bahwa organisasi di Kementerian Agama RI saat ini berjumlah empat belas. Empat belas organisasi itu salah satunya adalah Badan Penelitian dan Pengembangan, serta pendidikan dan Pelatihan. Organisasi ini memiliki unit pelaksanaan teknis yang bernama Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ). Lajnah pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kesucian teks Alquran dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Alquran. Pada tahun 1957, lembaga kepanitiaan ini bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf Alquran yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Saat ini tugas dan fungsi Lajnah mencakup 3 bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian Alquran, dan (3) Bidang *Bayt* Alquran dan Dokumentasi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat banyak organisasi-organisasi memiliki web. Kegunaan web organisasi salah satunya adalah mempermudah orang-orang mengetahui apa-apa saja yang ada dalam sebuah organisasi bahkan apa saja yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Seperti halnya organisasi-organisasi pada umumnya, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) juga memiliki web yaitu <http://lajnah.kemenag.go.id>. Web tersebut memuat berbagai artikel mengenai hal-hal yang ada dalam LPMQ. Sebagai sebuah organisasi, LPMQ

juga memiliki pengertian, sejarah, visi misi, dan struktur organisasi. Semua itu tertuang dalam web yang dimiliki LPMQ.

Artikel termasuk dalam karya jurnalistik verbal, yaitu karya yang berupa naskah atau tulisan. Berdasarkan pendapat Trianton (2016: 128) naskah atau tulisan dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu tulisan fiksi dan nonfiksi. Sebagaimana pendapat tersebut artikel termasuk dalam karya nonfiksi. Artikel termasuk dalam ragam bahasa tulis yang tidak semua orang bisa langsung memahami maksud yang ada didalamnya. Seperti yang telah banyak orang ketahui bahasa tulis merupakan bahasa yang biasanya tidak langsung dipahami oleh pembaca apabila pembaca tidak mengetahui konteksnya. Berbeda dengan bahasa lisan yang sudah memuat nada, ekspresi, dan konteks yang langsung terlihat pada saat seseorang menggunakannya.

Selain dalam web yang dimiliki LPMQ, artikel mengenai kegiatan LPMQ terdapat pula dalam aplikasi Quran Kemenag. Aplikasi Quran Kemenag merupakan salah satu aplikasi android rujukan dari Kementerian Agama RI. Aplikasi Quran Kemenag menyuguhkan Alquran digital dan artikel kegiatan LPMQ pada bulan Oktober 2018. Sedangkan artikel-artikel yang lain bisa dilihat di web LPMQ. Artikel yang ditulis oleh organisasi LPMQ sudah ada kurang lebih 115 artikel. Namun, penulis hanya akan menganalisis artikel yang diterbitkan dalam aplikasi Quran Kemenag. Aplikasi tersebut memang dirancang untuk para pengguna android yang membutuhkan Alquran digital. Namun, didalamnya juga terdapat beberapa artikel yang menarik untuk dibaca.

Berbeda dengan artikel-artikel pada umumnya, artikel yang ditulis oleh LPMQ memuat beberapa kata-kata serapan dari bahasa Arab yang asing di telinga. Seperti

kata *lajnah* yang merupakan nama dari organisasi itu sendiri, *tashih*, *mushaf*, *masyayikh*, *mufasir*, dsb. Kata-kata yang telah disebutkan sebelumnya merupakan kata-kata yang sebenarnya sudah termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Namun, kata-kata itu asing di telinga kita yang notabene adalah orang awam dan jarang menggunakan kata-kata tersebut.

Secara umum, orang-orang akan mencari padanan kata dari kata-kata asing yang dibaca atau didengar untuk memahami maksud perkataan maupun tulisan yang sedang ia baca. Kata-kata serapan yang telah disebutkan di atas termasuk dalam kategori kata benda (nomina). Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji mengenai sinonim nomina dasar dalam artikel yang termuat dalam aplikasi Quran Kemenag yang berjumlah 9 judul.

Sebenarnya selain sinonim ada beberapa istilah lagi yang berkaitan dengan pembahasan sinonim yaitu antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti, dan redundansi. Istilah-istilah tersebut termasuk dalam teori relasi makna. Chaer (2007: 297) mengemukakan bahwa relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Dari pendapat tersebut akan langsung dipahami kenapa pembahasan mengenai sinonim termasuk kedalam teori relasi makna. Alasannya tentu saja karena untuk mengetahui apakah satuan bahasa memiliki hubungan dengan satuan bahasa lainnya yang berupa persamaan makna diperlukan adanya istilah sinonim.

Kebanyakan orang pasti hanya mengetahui bahwa sinonim adalah persamaan makna kata. Tapi sebenarnya sinonim itu tidak hanya persamaan makna kata. Misalnya pada artikel kegiatan LPMQ yang akan diteliti, kata *pondok* dan frasa

tempat tinggal merupakan dua bentuk yang memiliki makna sama yaitu *bangunan tempat hidup* sehingga karena maknanya sama maka keduanya bisa disebut bersinonim. Menurut Qodratillah (2016 : 58), sinonim adalah dua bentuk atau lebih yang memiliki makna sama atau mirip. Dua bentuk disini bisa berupa kata dengan kata, kata dengan frasa, kata dengan klausa, frasa dengan frasa, frasa dengan klausa, maupun klausa dengan klausa bahkan kalimat dengan kalimat.

Selain pengertian mengenai sinonim, perlu dipahami pula apa fungsi dari sinonim. Secara umum, sinonim merupakan persamaan makna yang salah satu fungsinya untuk mempermudah seseorang dalam memahami tuturan orang. Misalnya, orang kampung kebanyakan hanya mengetahui kata *panitia* dibandingkan kata *Lajnah* maupun *komisi*. Oleh karena itu, untuk berbicara kepada orang awam seperti orang kampung hendaknya kita dapat memilih kata-kata yang lebih bisa dipahami oleh kalangan orang awam yaitu *panitia*. Selain itu, sinonim juga berfungsi untuk memvariasi bahasa agar dalam pembicaraan, tidak mengulang-ulang kata yang sama sehingga pembicaraupun akan lebih menarik.

Kata-kata yang memiliki sinonim sering ditemukan dalam berbagai macam artikel. Namun, fenomena kebingungan seseorang dalam memahami artikel yang memuat kata-kata serapan juga acap kali terjadi terutama pada diri penulis. Oleh sebab itu, analisis sinonim nomina dasar dalam artikel Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca dan memudahkan pembaca dalam memahami bacaan yang dibaca. Setidaknya saat seseorang tidak mengetahui makna dari suatu kata atau bentuk tertentu saat membaca maka dengan mencari sinonimnya dan menemukan kata yang dipahaminya maka seseorang itu akan menjadi mudah

dalam memahami makna kata tersebut. Hal-hal yang telah dibahas di atas merupakan beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis sinonim nomina dasar dalam artikel kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ditentukan rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Bagaimana pemakaian sinonim nomina dasar pada artikel kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemakaian sinonim nomina dasar pada artikel kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua aspek, yaitu teoretis dan praktis, berikut pemaparannya.

1. Teoretis

Manfaat penelitian yang pertama adalah manfaat teoretis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Secara teoretis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai semantik khususnya bidang relasi makna mengenai sinonim. Kajian sinonim dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan pada bentuk nomina dasar. Sehingga, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan mengenai kajian kebahasaan, khususnya bentuk dari nomina dasar beserta penggunaannya.

2. Praktis

Manfaat penelitian yang kedua adalah manfaat praktis, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang masalah bahwa sinonim merupakan persamaan makna yang salah satu fungsinya untuk mempermudah seseorang dalam memahami tuturan orang. Oleh karena itu, manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman makna dalam artikel yang memuat kata-kata serapan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.